

- c. Melakukan komunikasi multi arah, yaitu menggunakan beberapa metode, responden/kelompok diskusi, dan peneliti yang berbeda untuk memperoleh informasi yang paling tepat.
- d. Menggunakan sumberdaya yang tersedia, untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan benar.
- e. Senantiasa berusaha mendapatkan informasi yang bervariasi.
- f. Menjadi fasilitator pada kegiatan-kegiatan diskusi bersama masyarakat, dan bukan bersikap menggurui dan menghakimi.
- g. Berusaha memperbaiki diri, terutama dalam sikap, tingkah laku dan pengetahuan.
- h. Berbagai gagasan, informasi dan pengalaman dengan masyarakat dan dengan pihak-pihak pelaksana program lainnya.

Kerja riset aksi partisipatoris adalah kerja praktek pada komunitas, maka untuk memahami dan menguasai keterampilan PRA mesti dilakukan proses pembelajaran pada komunitas, tidak akan memperoleh pengalaman. Dengan demikian tidak akan memperoleh pemahaman. Hal ini karena pemahaman proses dan teknik riset dan pengorganisasiannya tidak cukup melalui proses pembacaan materi teks buku modul ataupun melalui ceramah seorang dosen semata. Akan tetapi harus melalui proses belajar melalui pengalaman atau praktek lapangan. Sekian banyak teknik PRA, hamper semua membutuhkan simulasi dan praktek yang selanjutnya harus diteruskan dengan presentasi dari hasil kerja prakteknya dalam bentuk tulisan naratif atau hasil analisis. Hasil peresentasi ini selanjutnya

cukup memiliki informasi yang dibutuhkan. Hasilnya digambar dalam diagram transect atau gambaran irisan muka bumi.

- c. Pemetaan kampung dan survey belanja rumah tangga merupakan teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup. Teknik ini akan menghasilkan gambaran kehidupan setiap rumah tangga. Pada dasarnya teknik ini sama merupakan bagian dari teknik mapping, hanya saja teknik ini lebih diarahkan pada aspek kehidupan rumah tangga masing-masing.
- d. *Timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Alasan dengan melakukan timeline adalah dapat menggali perubahan-perubahan yang terjadi, masalah-masalah dan cara menyelesaikannya, dalam masyarakat secara kronologis. Dapat memberikan informasi awal yang bisa digunakan untuk memperdalam teknik-teknik lain. Sebagai langkah awal untuk teknik trend and change. Dapat menimbulkan kebanggaan masyarakat dimasa lalu. Masyarakat merasa lebih dihargai sehingga hubungan menjadi lebih akrab. Dan dapat digunakan untuk menganalisa hubungan sebab akibat antara berbagai kejadian dalam sejarah kehidupan masyarakat, seperti halnya sejarah kebencanaan yang telah terjadi di desa sumurup selama ini. Hal ini digunakan untuk melakukan sebuah perubahan untuk desa supaya dapat meminimalisasi kejadian bencana untuk kehidupan seterusnya.

- e. *Trand Change* merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu.
- f. Kalender musim adalah suatu teknik PRA yang digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus 'kalender' dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.
- g. Kalender harian adalah teknik untuk memahami kunci persoalan dalam tugas harian. Demikian juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul sehingga dapat dilihat dari kebiasaan hariannya.
- h. Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa. Diagram venn memfasilitasi diskusi-diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat). Diagram venn bisa sangat umum atau topical saja, yakni mengenai

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan social
bersama komunitas peneliti mengagendakan program riset melalui teknik Partisipatory Rural Appraisal (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat selanjutnya menjadi alat perubahan social. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman.
4. Pemetaan pasrtisipatif
bersama dengan masyarakat atau komunitas untuk melakukan pemetaan wilayah maupun persoalan yang dialami masyarakat. Sehingga permasalahan akan tampak. Kemudian akan cepat untuk memulai menyelesaikannya.
5. Merumuskan masalah kemanusiaan
komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energy, lingkungan hidup dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.
6. Menyusun strategi gerakan
komunitas menyusun strategi gerakan guna untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Mementukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.
7. Pengorganisian masyarakat
komunitas didampingi oleh peneliti untuk membangun pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan.

8. Melancarkan aksi perubahan
aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari dalam masyarakat dan akhirnya akan muncul pemimpin lokal yang menjadi pelaku dan memimpin perubahan.
9. Refleksi (teoritis perubahan sosial)
peneliti bersama komunitas yang nantinya akan merumuskan sebuah teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi dilakukan bersama sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.
10. Meluaskan skala gerakan dan dukungan
keberhasilan program ini tidak diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin local yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Dengan demikian masyarakat akan bias belajar sendiri untuk melakukan riset dan memecahkan masalah social itu sendiri.

menemukan beberapa masalah yang kemudian bersama anggota komunitas melakukan upaya klarifikasi untuk menentukan masalah apa yang paling kuat dan mendesak untuk didiskusikan bersama.

- c. Memfasilitasi proses merupakan salah satu fungsi paling pokok dari seorang pengorganisir, baik yang berasal dari masyarakat masyarakat maupun dari pihak luar, adalah memfasilitasi masyarakat yang diorganisirnya. Memfasilitasi dalam arti disini tidak hanya memfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja. Seorang pengorganisir fasilitator adalah seseorang yang memahami peran-peran yang dijalankannya di masyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar dan mempermudah masyarakat setempat agar pada akhirnya mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan seorang pengorganisir.
- d. Merancang strategi dalam pengorganisasian masyarakat benar-benar diarahkan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas di tengah masyarakat.
- e. Mengerahkan aksi (tindakan), setelah tersusun perencanaan yang matang berupa rancangan isu-isu strategis, langkah selanjutnya adalah mengorganisir aksi bersama komunitas untuk melakukan suatu aksi yang memungkinkan keterlibatan partisipasi masyarakat sebesar-besarnya. Proses pengerahan aksi bisa diawali dari penentuan akan isu-isu strategis yang matang untuk membahas masalah dan bagaimana bentuk aksi

penyelesaiannya melalui diskusi-diskusi atau pertemuan bersama komunitas.

- f. Menata organisasi dan keberlangsungannya juga berarti membangun dan mengembangkan satu organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri. Dalam pengertian ini, membangun organisasi masyarakat adalah juga berarti membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka, pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutannya. Bahkan, sejak awal sebenarnya struktur dan mekanisme itu harus dibentuk oleh masyarakat setempat sendiri.
- g. Membangun system pendukung dari luar dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) penyedia berbagai bahan-bahan dan medis kreatif untuk pendidikan dan pelatihan, kampanye, lobbis, aksi-aksi, langsung, dan sebagainya. 2) pengembangan kemampuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merancang dan menyelenggarakan proses-proses pendidikan dan pelatihan warga anggota mereka. 3) penelitian dan kajian terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan di tingkat nasional dan internasional, mengenai masalah atau isu utama yang diperjuangkan oleh rakyat setempat.

Sedangkan fokus perhatian riset aksi ini dalam proses transformasi sosial adalah *pertama*; mengenai relasi kuasa (*power relationship*) yang sedang terbangun dalam masyarakat, pihak-pihak mana yang memegang kekuasaan dan

